

Digital literasi: Sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika Universitas Bangka Belitung (Study Kasus di Perpustakaan Universitas Bangka Belitung)

Arja Kusuma

Perpustakaan Universitas Bangka Belitung

4rjakusuma@gmail.com

Abstract

Information is the core of all development processes, including the environment of Bangka Belitung University, where the learning process and the development of knowledge occur. The library of Bangka Belitung University as one of the technical implementing units, has a role in providing the information, especially the information that is credible, relevant, up to date and proportionate despite the funding, policy and management constraints faced by the library in carrying out the information. The presence of digital technology, internet and communication tools provides opportunities for the library of Bangka Belitung University in developing collections at the Bangka Belitung University Library. This study aims to find out the efforts of the Bangka Belitung University library related to digital literacy as an effort to meet the information needs of the academic community of Bangka Belitung University? The method used was qualitative, and the data were collected using the partisipan observation and documents. The study reveals three findings as follows: first, the Bangka Belitung University Library tried to build digital literacy competence for librarians through training activities, technical guidance and workshop, second, maximizing digital literacy competence in collecting, storing and disseminating information in the library of Bangka Belitung University and third, building digital literacy competence for users and / or students.

Abstrak

Informasi adalah inti dari segala proses perkembangan, tidak terkecuali di lingkungan Universitas Bangka Belitung, dimana terjadinya proses pembelajaran dan berkembangnya ilmu pengetahuan. Perpustakaan Universitas Bangka Belitung sebagai salah satu unit pelaksana teknis, berperan dalam menyediakan informasi tersebut, terutama informasi yang kredibel, relevan, up to date dan proporsional terlepas dari kendala pendanaan, kebijakan dan manajemen yang dihadapi perpustakaan dalam mengadakan informasi tersebut. Hadirnya teknologi digital, internet dan alat komunikasi memberikan peluang bagi perpustakaan Universitas Bangka Belitung dalam mengembangkan koleksi di Perpustakaan Universitas Bangka Belitung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya perpustakaan Universitas Bangka Belitung terkait dengan digital literasi sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika Universitas Bangka Belitung?. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dan teknik pengumpulan datanya dengan observasi partisipan dan dokumen. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut Perpustakaan Universitas Bangka Belitung berupaya membangun kompetensi digital literasi bagi pustakawan melalui kegiatan pelatihan, bimbingan teknis dan workshop. Kedua, memaksimalkan kompetensi digital literasi dalam mengumpulkan, menyimpan dan menyebarkan informasi di perpustakaan Universitas Bangka Belitung. Ketiga, membangun kompetensi digital literasi bagi pengguna dan/atau mahasiswa.

A. Pendahuluan

Dalam lingkungan perguruan tinggi, peran perpustakaan sangat penting, terutama dalam mendukung terwujudnya visi dan misi Perguruan Tinggi dimana perpustakaan tersebut berada, serta Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu dukungannya adalah mengembangkan koleksi perpustakaan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya dalam hal ini seluruh sivitas akademika. Ada beberapa cara yang sering dilakukan oleh Perpustakaan dalam mengembangkan koleksi yang ada di perpustakaan, yaitu dengan cara pembelian, hibah dan sumbangan. Namun, di Perpustakaan Universitas Bangka Belitung, pengembangan koleksi dengan cara-cara tersebut belum bisa maksimal, apalagi untuk memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika yang begitu kompleks. Berbagai kendala sering dihadapi, mulai dari dukungan, kebijakan sampai dengan pendanaan yang terbatas.

Pengadaan dengan cara pembelian, tidak rutin dilakukan dalam setiap tahunnya, dalam kurun waktu 12 tahun sejak perpustakaan didirikan, perpustakaan hanya satu kali melakukan kegiatan pengadaan melalui pembelian. Sedangkan melalui sumbangan, perpustakaan hanya mengandalkan sumbangan dari dosen dan mahasiswa. Sumbangan dari mahasiswa rutin dilakukan setiap tahunnya, karena di peruntukan bagi mereka (mahasiswa) yang mengurus surat keterangan bebas pustaka. Namun cara ini juga tidak bisa maksimal untuk memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika, karena jumlahnya yang terbatas, dan sebagian besar bukunya kurang relevan dengan informasi yang dibutuhkan.

Sekarang, koleksi yang ada di Perpustakaan Universitas Bangka Belitung, sebagian besar merupakan koleksi lama yang bersumber dari beberapa perguruan tinggi sebelum di merger menjadi Universitas Bangka Belitung. Koleksi tercetak berupa buku sebanyak 10.251 judul, dari jumlah tersebut sebagian besar di dominasi oleh buku-buku dengan terbitan lama. Bahkan jumlah tersebut belum proporsional dengan jumlah jurusan atau prodi yang ada di Universitas Bangka Belitung. Sedangkan jurnal tercetak yang ada di Perpustakaan Universitas Bangka Belitung sebagian besar merupakan sumbangan dari instansi dan lembaga pemerintahan lainnya.

Dengan kondisi yang demikian, peran dan tanggung jawab perpustakaan untuk mendukung terwujudnya visi-misi dan tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi menjadi sulit. Bahkan untuk

memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi yang begitu kompleks pun sulit untuk dilakukan. Sehingga sebagian besar informasi yang di dimanfaatkan adalah informasi yang kurang up to date. Jika kondisi tersebut dibiarkan berlarut cukup lama, dikhawatirkan akan menimbulkan kesenjangan informasi ilmiah dilingkungan Universitas Bangka Belitung, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas pengembangan ilmu pengetahuan di Universitas Bangka Belitung.

Teknologi informasi dan komunikasi telah merubah wajah dunia dan telah merambah keberbagai bidang kehidupan manusia, termasuk perpustakaan. Bahkan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi salah satu indikator perkembangan perpustakaan. Oleh karena itu, ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi di Universitas Bangka Belitung, bisa menjadi peluang dalam mengembangka koleksi perpustakaan berbasis digital. Apalagi dengan adanya semangat open akses di dalam mendesiminasikan informasi ilmiah di internet menjadikan peluang tersebut semakin dekat dengan kenyataan, karena memungkinkan pengguna mengakses informasi lebih banyak dan luas. Potensi besar yang ada pada internet tersebut harus dimaksimalkan pemanfaatnya guna mengembangkan koleksi perpustakaan Universitas Bangka Belitung. Oleh karena itu, berbagai upaya terkait dengan bagaimana membangun kompetensi digital literasi agar bisa memaksimalkan pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika terus dilakukan, sehingga nantinya mampu meminimalisir kesenjangan informasi di lingkungan Universitas Bangka Belitung.

Berdasarkan permasalahan yang telah dideskripsikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana membangun digital literasi sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika Universitas Bangka Belitung.

B. Tinjauan Literatur Digital Literasi

Menurut Paul Gitser digital literasi adalah kemampuan untuk memahami informasi, lebih penting adalah mengevaluasi, mengintegrasikan informasi dalam berbagai format yang bisa diakses melalui komputer. Kemampuan mengevaluasi dan mengintegrasikan informasi disebut juga kemampuan mengkritik informasi. Menurut Paul Gitser kita tidak dapat memahami informasi yang didapat di internet

tanpa mengevaluasi sumbernya dan menempatkannya dalam konteks (Paul Gitser dalam Pool, 1997). Sedangkan Menurut Educational Testing Service (ETS) dalam Lankshear dkk menjelaskan digital literasi adalah kemampuan menggunakan teknologi digital, alat komunikasi dan/atau jaringan dengan tepat untuk memecah persoalan informasi agar berfungsi dalam masyarakat informasi, serta kemampuan menggunakan teknologi sebagai alat untuk meneliti, mengatur, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dan memiliki pemahaman mendasar tentang etika dan hukum seputar akses dan penggunaan teknologi informasi (Lankshear & Knobel, 2015).

Jadi digital literasi bukan konsep yang hanya mengajarkan bagaimana cara mengoperasikan / menggunakan internet. Lebih dari itu, bahkan menurut Proboyekti ada beberapa kompetensi digital literasi yang harus dimiliki seperti kemampuan untuk menilai apa yang di temukan secara online, kedua, mampu membaca teks yang disajikan secara elektronik, ketiga, mengetahui bagaimana membangun informasi yang dapat diandalkan berdasarkan informasi-informasi yang berbeda format, keempat, memiliki strategi pencarian informasi yang baik.

Sedangkan Lanksher dan Knobel menjelaskan bahwa ada 3 pendekatan utama yang biasa digunakan dalam mendefinisikan digital literasi. Pertama, digital literasi sering didefinisikan dengan menggunakan pendekatan yang terkait dengan peran informasi, bagaimana membuat dan menyiarkan informasi. kedua, dengan menggunakan pendekatan epistemologi, dimana digital literasi dipahami dari cara kita menilai kebenaran informasi dan sumber informasi. Ketiga, digital literasi lebih dipahami sebagai sebuah keterampilan, kemampuan yang harus dimiliki (Lankshear & Knobel, 2015). Menurut Proboyekti keterampilan atau kemampuan digital literasi bukan hanya bermanfaat bagi mahasiswa dan siswa pada saat masa pendidikan, namun juga dalam kehidupan sehari-hari, dunia kerja. Digital literasi juga mendorong proses transfer pengetahuan secara mandiri setiap individu (Proboyekti, 2003).

Perpustakaan dan digital literasi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menjelaskan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi pada pemustaka.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka menurut Wiji Suwarno perpustakaan harus memosisikan diri sebagai tempat yang menyediakan informasi bagi penguanya secara efektif dan efisien ditengah perkembangan zaman yang begitu cepat. Informasi menurut Gautam adalah inti dari semua proses perkembangan dimana perpustakaan memiliki peran kunci dalam mengumpulkan, menyimpan dan menyebarkan informasi. Keberadaan akses umum ke komputer, internet dan informasi online di perpustakaan sangat dibutuhkan guna menjembatani kesenjangan digital, mengajarkan digital literasi, dan mendorong digital inklusi, yang semuanya bermuara pada upaya untuk memberikan akses informasi kepada penggunanya. (Gautam, 2014). Pemaksimalan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan dapat menjadi solusi dalam mengatasi persoal informasi. Menurut Jaeger perpustakaan bukan hanya menyediakan akses umum ke perangkat komputer, akses ke jaringan internet, tetapi juga memberikan pelatihan terhadap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Jaeger juga menjelaskan barbagai kendala yang dihadapi perpustakaan dalam menjalankan perannya tersebut, mulai dari persoalan kebijakan, pendanaan, keterbatasan staf, sampai dengan keterlibatan perpustakaan dan atau pustakawan dalam diskusi untuk menentukan kebijakan digital literasi (Jaeger, Bertot, Thompson, Katz, & DeCoster, 2012).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Morrone dkk, terkait dengan digital inklusi yang tidak hanya memerlukan akses teknologi namun juga keterampilan digital literasi dalam persoalan kemiskinan informasi. Menurut Morrone kemiskinan informasi adalah persoalan sosial dan politik bukan teknologi, pada hakekatnya teknologi hanyalah alat bantu yang mempermudah mengumpulkan, menyimpan dan menyebarkan informasi. Oleh karenanya, membangun kapasitas teknik, memberikan pelatihan, menyediakan dan memenuhi kebutuhan yang terintegrasi dalam proses pendidikan total sangat di perlukan (Morrone & Witt, 2013). Menurut Proboyekti ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengajarkan digital literasi kepada mahasiswa. Pertama, dengan cara memberdayakan staf pengajar, pustakawan yang berkompetensi, kedua, memberikan pelatihan kepada mahasiswa dari awal mereka mejadi mahasiswa baru. Seperti pelatihan pengoperasian dasar komputer dan penggunaan aplikasi pengolahan data, pelatihan mengakses internet untuk memberikan keterampilan kepada mereka dalam mencari informasi dengan

strategi yang tepat, menguji sumber, dan memahami dan menyajikan informasi hasil olahan, pelatihan mengakses informasi perpustakaan, peningkatan kemampuan bahasa Inggris, karena informasi yang ada di internet sebagian besar berbahasa Inggris (Proboyekti, 2003).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan teknik observasi partisipan dimana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang ada di Perpustakaan Universitas Bangka Belitung dan teknik dokumentasi yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di Perpustakaan Universitas Bangka Belitung. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Miles dan Huberman seperti melakukan reduksi data dengan cara merangkum semua data yang di dapat dari hasil observasi partisipan dan dokumentasi dan kemudian data yang didapat difokuskan pada tema penelitian, selanjutnya data tersebut disajikan, setelah itu dilakukan tahap verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Perpustakaan Universitas Bangka Belitung merupakan salah satu unit pelaksana teknis yang dibentuk oleh Universitas Bangka Belitung guna mendukung Tri Dharma Perguruan tinggi dan terwujudnya visi dan misi Universitas Bangka Belitung. Oleh karenanya, Visi dan Misi Perpustakaan Universitas Bangka Belitung di desain untuk mendukung visi dan misi Universitas Bangka Belitung. Adapun yang menjadi visi dan misi Perpustakaan Universitas Bangka Belitung adalah sebagai berikut:

Visi

Menjadi pusat layanan informasi ilmiah yang kredibel dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi berdasarkan keunggulan mental, moral, dan intelektual

Misi

1. Menyediakan koleksi yang proporsional dan relevan dengan kebutuhan sivitas akademika
2. Mengembangkan repositori institusi sebagai pusat lokal konten yang berkualitas
3. Menyelenggarakan layanan prima sesuai standar layanan prosedur
4. Mengembangkan kontrol kualitas manajemen

- guna standarisasi tata kelola perpustakaan
5. Mencetak SDM pustakawan yang kompeten dan tersertifikasi
6. Membangun kemitraan guna pengembangan perpustakaan

Berdasarkan visi dan misi tersebut, perpustakaan Universitas Bangka Belitung melakukan beberapa upaya agar hal tersebut dapat terwujud. Adapun upaya yang dilakukan oleh perpustakaan terkait hal tersebut adalah sebagai berikut;

1. Mengimplementasikan sistem informasi perpustakaan.

Perpustakaan Universitas Bangka Belitung sudah sejak lama mengimplementasikan sistem informasi perpustakaan, sebelum tahun 2010 perpustakaan sudah menggunakan Athenium dan kemudian berpindah menggunakan SLIMS sampai tahun 2015. Penggunaan sistem informasi perpustakaan pada waktu itu hanya terbatas pada jaringan lokal, sehingga ketika pengguna ingin mencari atau mengetahui ketersediaan buku yang ada di perpustakaan, hanya bisa dilakukan di lingkungan Perpustakaan Universitas Bangka Belitung. Barulah pada tahun 2015 perpustakaan Universitas Bangka Belitung menggunakan sistem informasi perpustakaan siperpus dan di-onlinekan. Namun penggunaan siperpus tidak bertahan lama yaitu dari tahun 2015-2016. Karena permasalahan teknis dan berdasarkan hasil evaluasi terhadap siperpus terdapat menu yang tidak berfungsi dengan maksimal, sehingga belum mampu mengakomodir kegiatan perpustakaan. Oleh karena itu, pada tahun 2016, perpustakaan Universitas Bangka Belitung berpindah menggunakan SLIMS lagi dan di-onlinekan. Dengan demikian, pengguna bisa memanfaatkan menu yang ada pada SLIMS seperti OPAC dimana pun dan kapan pun.

2. Menyediakan akses umum ke komputer

Perpustakaan Universitas Bangka Belitung, menyediakan akses umum ke komputer guna menemukan kembali buku yang ada di perpustakaan Universitas Bangka Belitung, sebagai daftar pengunjung dan mencari informasi di internet. Adapun jumlahnya sebanyak 5 unit komputer digunakan untuk temu kembali buku di perpustakaan Universitas Bangka Belitung, 2 unit digunakan untuk komputer visitor, dan 1 unit yang berada di BI corner digunakan untuk mencari informasi di internet.

3. Menyediakan akses ke jaringan internet

Perpustakaan Universitas Bangka Belitung, juga menyediakan wifi sebagai akses jaringan nirkabel yang bisa dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan ketika menggunakan perangkat pribadi dalam mencari informasi di internet. Jumlah wifi yang ada di Perpustakaan Universitas Bangka Belitung sebanyak 1 unit dengan kapasitas maksimal menampung 50 pengguna.

4. Membuat website perpustakaan

Perpustakaan Universitas Bangka Belitung, memiliki website sebagai media komunikasi perpustakaan dengan pengunanya dalam menyampaikan informasi penting terkait dengan jam layanan perpustakaan, pengumuman, kegiatan perpustakaan dan lain-lainnya. Adapun alamat website Perpustakaan Universitas Bangka Belitung adalah lib.ubb.ac.id. Selain itu, website juga berfungsi sebagai portal, yang menjadi pintu masuk untuk mengakses tools yang ada di perpustakaan yang bisa diakses secara online seperti Online Public Access Catalogue (OPAC), Repository, Resources Guide.

5. Membuat repository intitutional

Secara sederhana repository adalah tempat penyimpanan, jadi repository perpustakaan Universitas Bangka Belitung digunakan untuk menyimpan dan mendesiminasikan karya lokal Universitas Bangka Belitung dalam bentuk elektronik, seperti skripsi dan karya dosen lainnya. Software yang digunakan adalah software open source yaitu eprints, dan bisa diakses dengan cara masuk ke website perpustakaan.

6. Membuat Resource Guide

Resource guide dibuat dengan menggunakan software open source yaitu Subjectsplus. Adapun yang dimaksud dengan resource guide adalah akses untuk masuk ke sumber informasi online yang ada di dalam dan luar Universitas Bangka Belitung. Akses tersebut dibuat oleh pustakawan dengan cara menghimpun dari berbagai sumber yang relevan dan kredibel yang ada di internet. Untuk menghimpun sumber informasi yang ada di internet dibutuhkan kemampuan digital literasi.

7. Melakukan kegiatan pendidikan pemakai.

Perpustakaan Universitas Bangka Belitung melakukan kegiatan pendidikan pemakai pertama kali pada tahun 2017, pendidikan pemakai tersebut

ditunjukkan untuk mahasiswa baru, dengan tujuan agar mereka bisa memaksimalkan pemanfaatan layanan dan fasilitas yang ada di Perpustakaan Universitas Bangka Belitung. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut adalah tentang apa itu perpustakaan, apa saja yang ada di perpustakaan, bagaimana memanfaatkan layanan, fasilitas atau koleksi yang ada di perpustakaan?, dan peraturan perpustakaan.

Kegiatan tersebut perlu dilakukan karena sebagai konsekuensi terhadap pengimplementasian sistem informasi perpustakaan di Lingkungan Perpustakaan Universitas Bangka Belitung. Dan juga sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan baru kepada pengguna tentang perpustakaan dan cara memanfaatkannya. Karena perpustakaan adalah organisasi yang dinamis yang selalu mengalami perubahan setiap tahunnya, dan bagi sebagian besar pengguna perpustakaan adalah sesuatu yang baru. Selain itu, berdasarkan pengamatan di lapangan, terhadap perilaku pencarian informasi oleh pengguna di Perpustakaan Universitas Bangka Belitung, Perilaku pencarian pengguna yang langsung menuju rak buku tanpa melalui alat bantu pencarian seperti OPAC masih banyak ditemukan, sehingga hal tersebut berdampak pada lamanya waktu pencarian oleh pengguna, dan tidak jarang pencarian seperti itu tidak membuahkan hasil. Karena alasan-alasan tersebutlah kegiatan perpustakaan secara rutin diselenggarakan bagi mahasiswa baru.

8. Mencari, mendownload, dan mengumpulkan e-book dan e-jurnal open akses

Perpustakaan Universitas Bangka Belitung juga melakukan kegiatan pengadaan koleksi dengan cara mendownload e-book dan e-jurnal open acces maupun yang berbayar seperti database yang dilanggan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. E-book dan e-jurnal hasil downloadan tersebut, kemudian di kemas ulang atau disimpan dalam bentuk CD atau DVD untuk dilayankan kepada pengguna.

9. Membantu sivitas akademika seperti dosen, untuk menemukan referensi yang dibutuhkan dalam penelitian, pembelajaran.

Perpustakaan Universitas Bangka Belitung, melalui pustakawannya, juga sering membantu dosen yang mengalami kesulitan menemukan referensi yang dibutuhkan untuk mendukung proses penelitian dan kegiatan mengajarnya.

Terutama referensi seperti e-book dan e-jurnal yang bisa diakses melalui internet.

10. Melakukan kegiatan workshop dengan tema pemanfaatan internet dalam mencari sumber informasi ilmiah dalam mendukung proses pembelajaran di Universitas Bangka Belitung.

Perpustakaan Universitas Bangka Belitung, juga melakukan kegiatan Workshop pemanfaatan internet dalam mencari sumber informasi ilmiah, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi positif yang ada pada internet oleh mahasiswa Universitas Bangka Belitung agar mampu mendukung proses pembelajaran di Universitas Bangka Belitung.

11. Mengikuti kegiatan pelatihan, bimbingan teknis, bagi pustakawan terkait dengan tema digital literasi atau pengimplementasian teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan.

Adapun kegiatan yang pernah di ikuti adalah bimbingan teknis tentang otomasi perpustakaan, peningkatan kapasitas dan peran pustakawan dalam scholarly communication.

Pembahasan

Menurut Gautam informasi adalah inti dari segala proses perkembangan dimana perpustakaan memiliki peran kunci dalam mengumpulkan, menyimpan dan menyebarkan informasi. Oleh karena itu, visi Perpustakaan Universitas Bangka Belitung adalah menjadi pusat layanan informasi ilmiah yang kredibel dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi berdasarkan keunggulan mental, moral, dan intelektual. Visi tersebut merupakan bentuk kesadaran perpustakaan akan pentingnya informasi dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga perpustakaan Universitas Bangka Belitung perlu melakukan upaya-upaya dalam mewujudkan visi tersebut, terlepas dari kendala pendanaan, kebijakan yang dialami perpustakaan dalam menyediakan informasi yang kredibel, up to date dan proporsional. Adapun upaya yang dilakukan oleh perpustakaan dalam mewujudkan visi perpustakaan tersebut adalah pertama, membangun kompetensi digital literasi bagi pustakawan. Kedua, memaksimalkan kompetensi digital literasi untuk mengumpulkan, menyimpan dan menyebar informasi di Perpustakaan Universitas Bangka Belitung. Ketiga, membangun kompetensi digital literasi bagi pengguna dan /atau

mahasiswa Universitas Bangka Belitung.

Sebagaimana yang dimaksud oleh Educational Testing Services (ETS) bahwa digital literasi adalah kemampuan menggunakan Teknologi digital, alat komunikasi dan/atau jaringan dengan tepat dapat memecah persoalan informasi agar berfungsi dalam masyarakat informasi, serta kemampuan untuk menggunakan teknologi sebagai alat untuk meneliti, mengatur, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dan memiliki pemahaman mendasar tentang etika dan hukum seputar akses dan penggunaan teknologi informasi. Oleh karena itu, ada beberapa cara yang dilakukan oleh perpustakaan Universitas Bangka Belitung dalam membangun kompetensi digital literasi bagi pustakawan dan penggunaanya, serta memaksimalkan kompetensi digital literasi dalam mengumpulkan, menyimpan dan menyebarkan informasi di Perpustakaan Universitas Bangka Belitung. Adapun caranya sebagai berikut;

1. Membangun kompetensi digital literasi bagi pustakawan

Cara yang dilakukan oleh perpustakaan dalam membangun kompetensi digital literasi pustakawan di Perpustakaan Universitas Bangka Belitung adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan, bimbingan teknis, dan juga workshop. Adapun kegiatan pelatihan, bimbingan teknis dan workshop yang pernah diikuti adalah sebagai berikut;

- a. Bimbingan teknis tentang otomasi perpustakaan yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Daerah Provisi Bangka Belitung.
- b. Bimbingan teknis tentang peningkatan kapasitas dan peran pustakawan dalam scholarly communication
- c. Workshop pemanfaatan internet dalam mencari sumber informasi ilmiah yang kredibel yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Universitas Bangka Belitung.

2. Memaksimalkan kompetensi digital literasi untuk mengumpulkan, menyimpan dan menyebar informasi di perpustakaan Universitas Bangka Belitung.

Sedangkan cara perpustakaan dalam memaksimalkan kompetensi digital literasi dalam mengumpulkan, menyimpan dan menyebarkan informasi di Perpustakaan Universitas Bangka Belitung adalah sebagai berikut;

- a. Mengimplementasikan otomasi perpustakaan dengan menggunakan software open source seperti SLIMS

- b. Membangun repository institusi dengan menggunakan software open source seperti eprints.
- c. Membangun resource guide dengan software open source seperti SubjectsPlus
- d. Mendownload e-book dan e-jurnal open access yang kemudian dilayankan kepada pengguna perpustakaan Universitas Bangka Belitung.
- e. Membuat dan mengelola website perpustakaan untuk menyampaikan informasi kepada pengguna

3. Membangun kompetensi digital literasi bagi pengguna dan /atau mahasiswa Universitas Bangka Belitung.

Menurut Proboyekti bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengajarkan digital literasi kepada mahasiswa. Pertama, dengan cara memberdayakan staf pengajar, pustakawan yang berkompetensi, kedua, memberikan pelatihan kepada mahasiswa dari awal mereka menjadi mahasiswa baru. Seperti pelatihan pengoperasian dasar komputer dan penggunaan aplikasi pengolahan data, pelatihan mengakses internet untuk memberikan keterampilan kepada mereka dalam mencari informasi dengan strategi yang tepat, menguji sumber, dan memahami dan menyajikan informasi hasil olahan, pelatihan mengakses informasi perpustakaan, peningkatan kemampuan bahasa inggris, karena informasi yang ada di internet sebagian besar berbahasa inggris. Sedangkan cara yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Bangka Belitung adalah sebagai berikut;

1. Perpustakaan Universitas Bangka Belitung melakukan kegiatan pendidikan pemakai bagi mahasiswa baru.
2. Perpustakaan Universitas Bangaka Belitung melakukan workshop terkait dengan pemanfaatan internet dalam mencari sumber informasi yang kredibel.
3. Memberdayakan pustakawan dalam kegiatan pendidikan pemakai baik sebagai fasilitator atau pun narasumber dalam kegiatan tersebut.

Kesimpulan

Perpustakaan Universitas Bangka Belitung berperan penting dalam mendukung tri dharma perguruan tinggi. Berdasarkan visinya, perpustakaan Universitas Bangka Belitung melakukan upaya dalam menyediakan informasi yang kredibel guna memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika. Adapun upaya yang dilakukan perpustakaan

Universitas Bangka Belitung adalah sebagai berikut; Pertama, membangun kompetensi digital literasi pustakawan melalui kegiatan pelatihan, bimbingan teknis dan workshop yang berhubungan dengan digital literasi. Kedua, memaksimalakn kompetensi digital literasi dalam mengumpulkan, menyimpan dan menyebarkan informasi di perpustakaan universitas bangka belitung seperti mendownload e-jurnal dan e-book, mengelola repositori institusi, membuat resource guide dan pengimplementasian sistem informasi perpustakaan dan membuat web . Ketiga, membangun kompetensi digital literasi bagi pengguna dan/atau mahasiswa Universitas Bangka Belitung seperti melakukan kegiatan pendidikanan pemakai dan workshop.

Daftar Pustaka

- Gautam, D. K. (2014). Impact of Digital Divide and Public Libraries, *19*(12), 59–63.
- Jaeger, P. T., Bertot, J. C., Thompson, K. M., Katz, S. M., & DeCoster, E. J. (2012). Digital divides, digital literacy, digital inclusion, and public libraries. *Public Library Quarterly*, *31*(1), 1–20.
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2015). Digital Literacy and Digital Literacies: Policy, Pedagogy and Research Considerations for Education. *Nordic Journal of Digital Literacy*, *2015*(4), 8–20. <https://doi.org/10.1108/EL-05-2015-0076>
- Morrone, M., & Witt, S. (2013). Digital Inclusion, Learning, and Access at the Public Library. *Urban Library Journal*, *19*(1), 1–10. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=llf&AN=93739847&site=ehost-live>
- Pool, C. R. (1997). A New Digital Literacy A Conversation with Paul Gilster. *Educational Leadership*, *55*(3), 6–11. Retrieved from <http://namodemello.com.br/pdf/tendencias/tecnolnoccuic.pdf>
- Proboyekti, U. (2003). Digital literacy : Kemampuan Penting Bagi Mahasiswa. *Buletin Informatika*, *4*(01), 32–37.
- Republik Indonesia. (2010). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sugiyono, 2010. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, Wiji. (2010). Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.